

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM
TRADISI TAHLILAN DI DESA CEPAGAN
WARUNGASEM BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

BELA NUSA BELA
NIM. 3120023

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM
TRADISI TAHLILAN DI DESA CEPAGAN
WARUNGASEM BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

BELA NUSA BELA
NIM. 3120023

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bela Nusa Bela
NIM : 3120023
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR’AN DALAM TRADISI TAHLILAN DI DESA CEPAGAN WARUNGASEM BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Bela Nusa Bela
NIM. 3120023

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Ds. Kemuning Rt I/Rw II, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Bela Nusa Bela

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bela Nusa Bela

NIM : 3120023

Judul : **RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM
TRADISI TAHLILAN DI DESA CEPAGAN
WARUNGASEM BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juli 2024

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 19910909 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **BELA NUSA BELA**

NIM : **3120023**

Judul Skripsi : **RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM
TRADISI TAHLILAN DI DESA CEPAGAN
WARUNGASEM BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Penguji II

Adib Aunillah Fasva, M.Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 15 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. **Konsonan**

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma Terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أُو = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai sengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkann dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

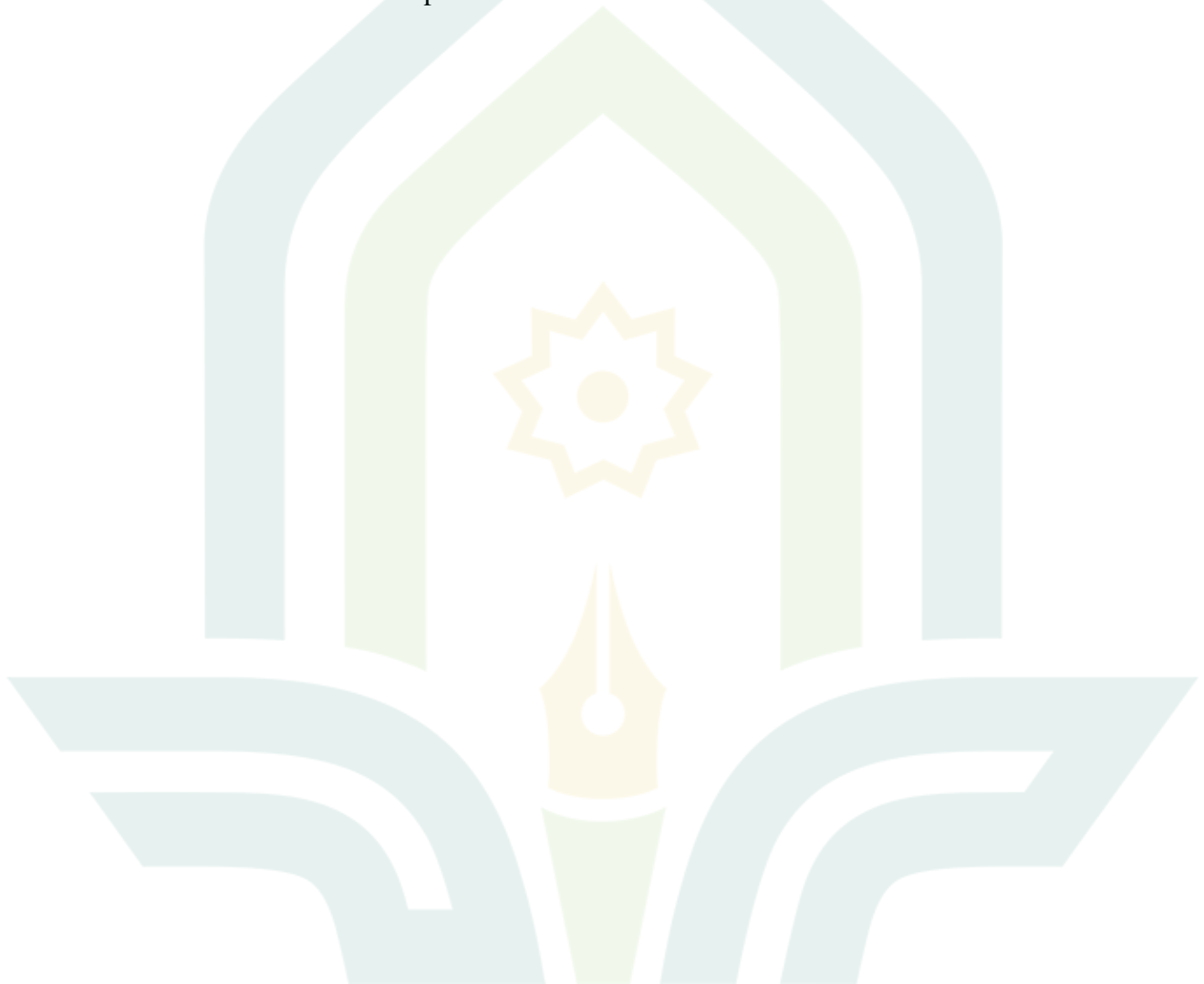
امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sucipto dan Ibu Siti Honimah selesainya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk beliau karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya. Tidak lupa kepada kakak saya Rizal Suroharjo yang selalu mendukung dan membantu saya selama melakukan studi perkuliahan. Serta adik-adik saya Savna Anindia dan Kurnia Zaafarani yang sudah membantu dan mau menemani penelitian saya.
2. Segenap keluarga yang turut mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat untuk saya.
3. Bapak Syamsul Bakhri M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Qomariyah M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan.
5. Kepada sahabat saya Anis Syifaul Jannah, Renin Amalia dan Maidah yang telah menemani, membantu, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis untuk pantang menyerah.

6. Seluruh sahabat dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudian kepada kita semua Aamiin.



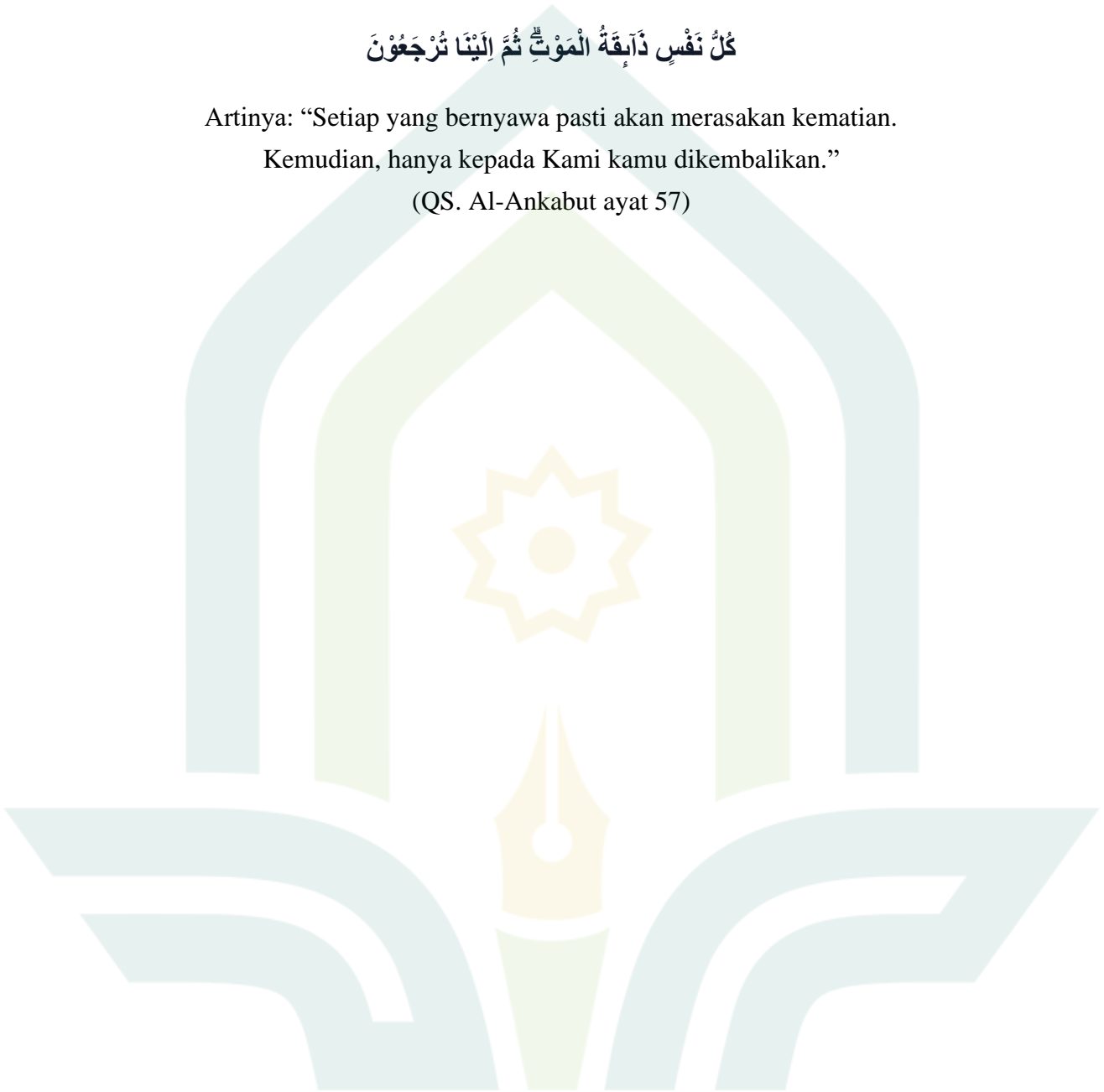
MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian.

Kemudian, hanya kepada Kami kamu dikembalikan.”

(QS. Al-Ankabut ayat 57)



ABSTRAK

Bela, Nusa Bela. 2024. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an dalam Tradisi Tahlilan di Desa Cepagan Warungasem Batang”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri M.Sos.

Kata kunci: Resepsi Fungsional, Tradisi Tahlilan, Sholawat Badar.

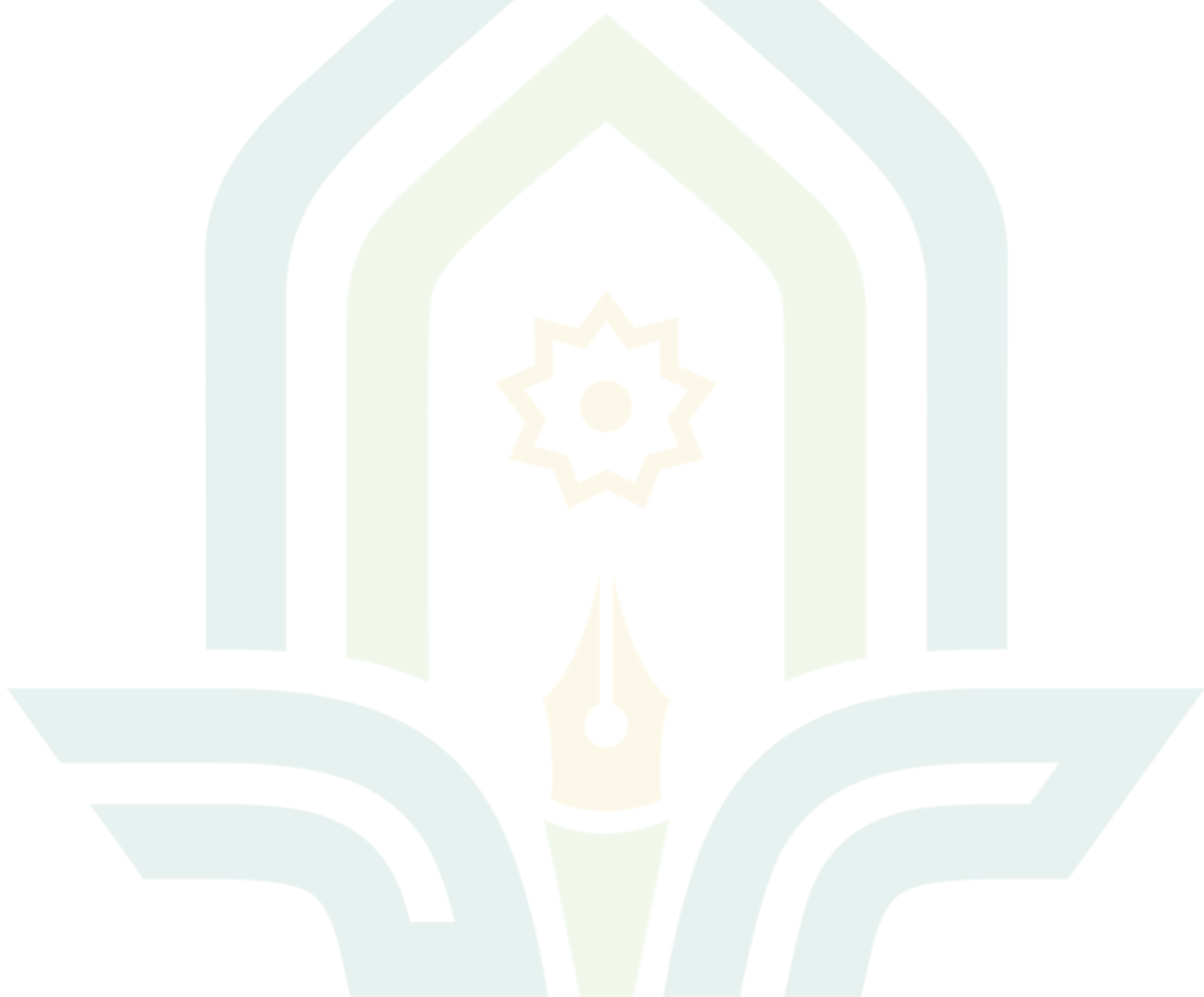
Respon masyarakat dalam menggambarkan Al-Qur’an menciptakan ragam pembacaan Al-Qur’an, salah satunya tradisi tahlilan di Mushola Darul Mu’minin Cepagan. Tahlilan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu majelis tahlil tidak jauh berbeda dari tahlilan pada umumnya. Hanya ada penambahan pembacaan sholawat badar sebelum pembacaan yasin dan tahlil. Apabila melihat praktik tahlilan tersebut, tanpa disadari ibu-ibu majelis tahlil telah mempraktikkan teori resepsi Al-Qur’an. Baik dari segi mereka menerima, merespon, dan mengamalkannya. Namun, realitasnya sebagian ibu-ibu majelis tahlil belum memahami dengan baik bagaimana fungsi ayat Al-Qur’an jika diterapkan dalam kehidupan. Mereka sebatas memahami jika mengikuti tahlilan bisa mendoakan para keluarga yang sudah meninggal dunia dan mempererat tali silaturahmi.

Fokus pembahasan dari penelitian ini *pertama*, mengapa menggunakan sholawat badar sebelum pembacaan yasin dan tahlil. *Kedua*, Bagaimana fungsi ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi tahlilan ibu-ibu majelis tahlil. Dari pertanyaan tersebut tercapailah tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang pembacaan sholawat badar dan mengetahui fungsi dari ayat-ayat Al-Quran dalam tradisi tahlilan. Diharapkan dalam penelitian ini bisa membantu dan memperluas pengetahuan dalam bidang keagamaan terkait tradisi tahlilan yang dipadukan dengan teori resepsi fungsional dari Ahmad Rafiq.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik analisis yang melingkupi dalam pendekatan fenomenologi yaitu: *bracketing, intuiting, analyzing, dan describing*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di antaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, latar belakang pembacaan sholawat badar, karena sholawat yang pertama kali diciptakan dan tertua

dari sholawatan lainnya, selain itu sebagai perantara melayangkan doa-doa dengan keistimewaan para ahli badar. Sehingga apa yang menjadi hajatnya dikabulkan dengan segera sebagaimana para ahli badar berdoa, agar selalu diberi keselamatan dan kemenangan. Kedua, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tahlilan ibu-ibu majelis tahlil di Desa Cepagan memiliki tujuan yaitu sebagai sarana mengirim doa untuk para arwah mendapatkan keringanan di alam kuburnya dan perlindungan dari gangguan segala jenis makhluk halus serta kemiskinan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Resepsi Fungsional Al-Qur’an dalam Tradisi Tahlilan di Desa Cepagan Warungasem Batang ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk mencurahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan di samping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak H. Misbakhudin, Lc, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., yang telah berkenan meluangkan waktu, banyak memberikan arahan, bimbingan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Qomariyah, M.S.I., yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang

- ikhlas,tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
 8. Seluruh ibu-ibu jama'ah tahlil dan pengurus Mushola Darul Mu'minin di Desa Cepagan Warungasem Batang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
 9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis. mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat dan pembaca.

Pekalongan, 26 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Landasan Teori	20
1. Definisi Living Qur'an	20
2. Urgensi Penelitian Living Qur'an.....	21
B. Resepsi Al-Qur'an	22
C. Studi Resepsi Fungsional Al-Qur'an.....	25

D. Fungsi Al-Qur'an.....	27
E. Tradisi Tahlilan	29

BAB III GAMBARAN UMUM DAN LATAR BELAKANG SHOLAWAT BADAR DALAM PEMBACAAN YASIN DAN TAHLIL..... 31

A. Profil Mushola Darul Mu'minin.....	31
1. Letak Geografis	31
2. Sejarah Berdirinya Mushola Darul Mu'minin.....	31
3. Visi dan Misi	32
4. Struktur Pengurus Mushola	32
5. Kegiatan Keagamaan.....	33
B. Sejarah Tradisi Tahlilan.....	34
C. Latar Belakang pembacaan sholawat Badar	37
D. Isi Syair Sholawat Badar dan Terjemahnya	38
E. Manfaat Pembacaan Sholawat Badar	42
F. Fungsi Bacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Tahlilan.....	45

BAB IV BAB IV ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DI DESA CEPAGAN PADA TRADISI TAHLILAN IBU-IBU..... 55

A. Fungsi dan Manfaat Pembacaan Sholawat Badar	55
1. Fungsi Pembacaan Sholawat Badar.....	57
2. Manfaat Pembacaan Sholawat Badar	57
B. Pemahaman Tokoh Agama dan Ibu-Ibu Jama'ah Tahlil.....	59
C. Resepsi Fungsional Al-Qur'an	60

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN I

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Mushola	33
Tabel 3.2 Kegiatan Mushola Darul Mu'minin	33
Tabel 3.3 Syair Sholawat Badar dan Terjemahnya	39

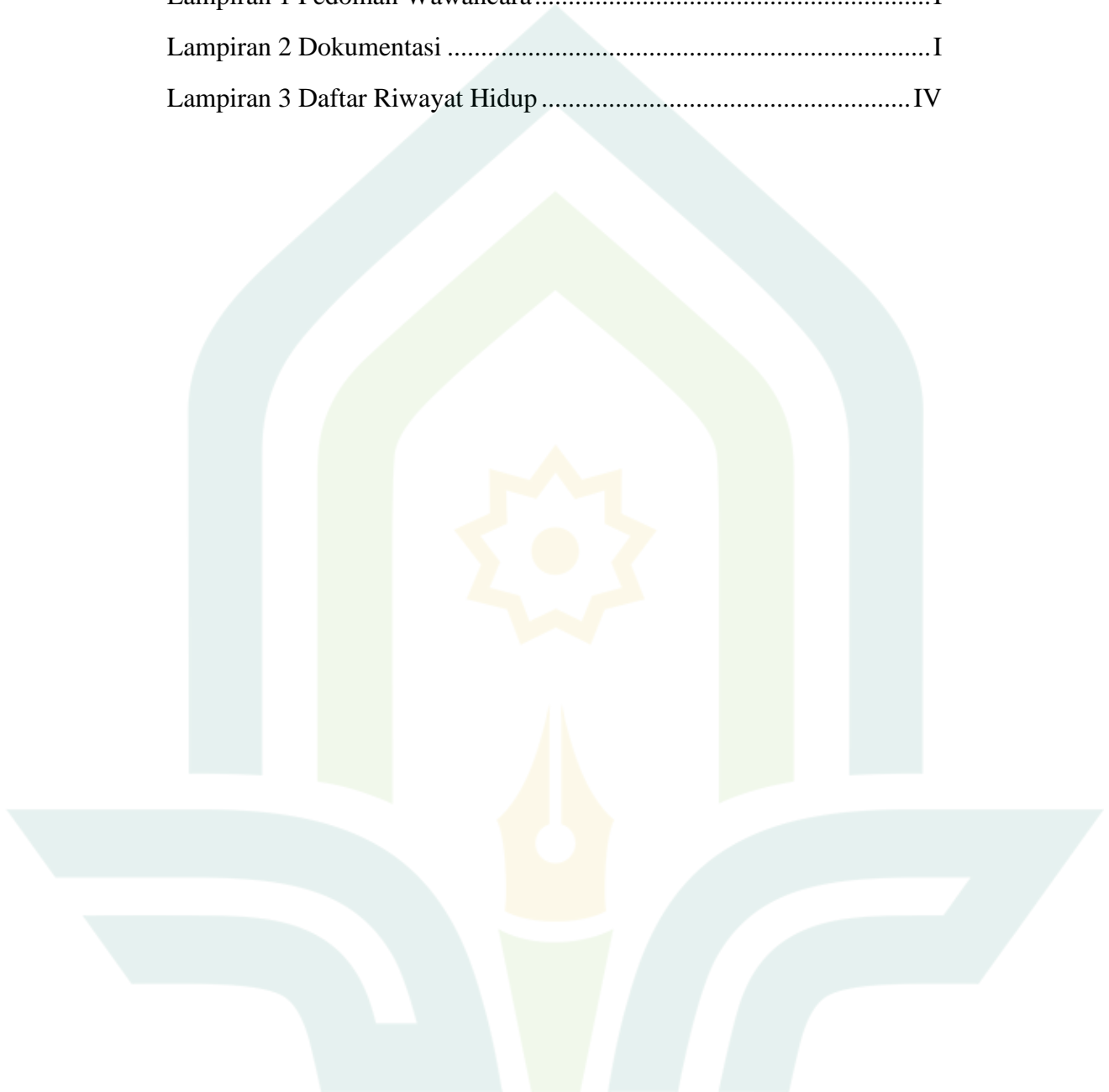


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mushola Darul Mu'minin.....	68
Gambar 2. Praktik Pembacaan Yasin dan Tahlil.....	68
Gambar 3. Arisan.....	68
Gambar 4. Nasi Golong untuk Penutupan Tahlilan.....	68
Gambar 5. Wawancara dengan Kiai Irfani.	69
Gambar 6. Wawancara dengan Ustadz Karyoto.....	69
Gambar 7. Wawancara dengan Pak Hery Kiswanto.....	69
Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Wasriah.	69
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Kholifah.	70
Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Wahyudi dan Ibu Utami.....	70
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Siti Honimah.	70
Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Urrotun Nisa'.	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	I
Lampiran 2 Dokumentasi	I
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	IV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *Living Qur'an* secara sederhananya diartikan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Beragam fenomena Al-Qur'an yang muncul dalam lingkungan masyarakat didapati, baik dalam wujud respon sosial secara individu maupun kelompok. Respon masyarakat dalam menggambarkan Al-Qur'an menciptakan ragam pembacaan Al-Qur'an. Wujud dari respon masyarakat baik individu atau kelompok mengutamakan membaca Al-Qur'an di waktu dan lokasi tertentu, semisal masyarakat membacakan surat tertentu di dalam Al-Qur'an dengan waktu tertentu dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menciptakan sebuah tradisi.¹ Salah satunya tradisi tahlilan, tahlilan merupakan tradisi masyarakat Jawa yang sudah mengakar kuat sampai sekarang.² Tahlilan berasal dari kata bahasa Arab **أَهْلَى** yang memiliki arti pengucapan **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**. Dalam bentuk *filnya* adalah **يُهَلِّلُ - هَلَّلَ** yang memiliki arti melafalkan *laa Ilaaha Illallah*. Bentuk *masdarnya* adalah **تَهْلِيلًا** artinya pengucapan kalimat '*laa Ilaaha Illallah*' (tiada Tuhan selain Allah).³

Alur pelaksanaannya terdapat beberapa pembacaan ayat al-Qur'an seperti QS. Yasin, QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas, QS. Al-Baqarah (ayat 1-5, ayat 163, ayat kursi, dan ayat 284-286). Dalam pengambilan ayat-ayat Al-Qur'an ini karena sudah jadi tradisi turun temurun setiap ada kegiatan tahlilan. Ayat Al-Qur'an tersebut yang dibaca, sehingga ibu-ibu hanya

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5-15.

² Mohammad Dzukifli, "Konsistensi Tradisi Tahlilan dan Kenduri Di Kampung Sapen Perspektif Fenomenologi Agama", (*Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, Vol. 30 No. 1, 2021), hlm. 35.

³ Thohir Abdullah, *Kajian Status Tahlil dalam Al-Qur'an dan Hadis*, (Surabaya: Terbit Terang, 2009), hlm. Vii-viii.

mengikuti dan melestarikannya. Selain itu, ada pembacaan shalawat, tahlil, *tasbih* dan *tahmid*. Tujuannya untuk menghadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dunia, proses pembacaannya bisa dilaksanakan secara individu ataupun berjamaah.⁴ Umumnya pembacaan tahlil dilaksanakan pada hari tertentu, seperti tujuh hari berturut-turut dari kematian seseorang, kemudian memperingati hari ke-40, ke-100, dan ke-1000. Tahlilan juga sering diadakan secara rutin pada malam Jumat atau malam tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu, pembacaan tahlil juga dilaksanakan oleh masyarakat waktu memperingati *haul*, hari raya idul fitri (riyayan), 10 suro, *arwahan* (ruwahan), dan lain sebagainya.

Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada kegiatan tahlilan khususnya ibu-ibu majelis tahlil di Dukuh Krajan Desa Cepagan Warungasem Batang. Acara ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari minggu jam setengah 5 sore di Mushola Darul Mu'minin. Tetapi ketika mendekati bulan ramadhan, rutinan ini diliburkan sementara waktu, mulai kembali setelah bulan syawal. Pada saat penutupan ketua memberikan informasi ke ibu-ibu majelis *tahlil* untuk membawa nasi golong. Karena nasi golong ini sama halnya dengan sedekah. Dalam *hadis* Nabi Muhammad saw bersabda:

الْعُمْرُ الصَّدَقَةُ تَرُدُّ الْبَلَاءَ وَتُطَوِّلُ

Artinya: “Sedekah itu menolak bala dan memanjangkan usia”.

Jadi dengan adanya sedekah mampu menolak 70 macam bala yang datang dan memanjangkan usia.⁵

Praktik rutinan tahlilan tidak jauh berbeda dengan susunan tahlilan pada umumnya. Hanya ada tambahan sebelum pembacaan yasin dan tahlil, pemimpin tahlilan melantunkan sholawat telebih dahulu. Untuk sholawatannya bebas tidak ada ketentuannya, namun

⁴ Karyoto, Ketua Pengurus Mushola Darul Mu'minin, Wawancara Pribadi, Cepagan, 26 Juni 2024.

⁵ Irfani, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Cepagan, 23 Maret 2024.

pemimpin lebih sering menggunakan sholawat badar. Tujuan adanya sholawatan ini sebagai wujud penghormatan dan rasa sayang umat muslim kepada Nabi Muhammad Saw.⁶ Di dalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan mengenai keistimewaan ketika seseorang melantunkan sholawat. Hal tersebut tercantum pada QS. Al-Ahzab ayat 56, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
(56) (الاحزاب/33:56) وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-malaikatnya bersholawat untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman bersholawatlah selalu untuk Nabi Muhammad dan ucapkanlah salam penghormatan kepada-Nya”.

Apabila melihat praktik tahlilan tersebut, tanpa disadari ibu-ibu majelis tahlil telah mempraktikkan teori resepsi Al-Qur'an. Secara terminologis resepsi Al-Qur'an yaitu bagaimana orang tersebut menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an. Dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau baik sebagai teks yang mengandung susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan dan mempunyai makna di dalamnya.⁷

Resepsi Al-Qur'an mempunyai tiga macam dalam penggunaannya yaitu, pertama, resepsi eksegesis yakni penerimaan umat muslim terhadap sebuah teks Al-Qur'an dari segi pemahaman, pemaknaan atau penafsiran. Kedua, resepsi estetis yakni resepsi yang menempatkan Al-Quran sebagai teks yang memiliki nilai keindahan. Ketiga, resepsi fungsional yakni Al-Qur'an di tempatkan sebagai kitab petunjuk kepada manusia yang dipakai untuk tujuan tertentu.⁸ Walaupun seperti itu, realitasnya sebagian ibu-ibu majelis

⁶ Suciati, Ketua Ibu-ibu Jama'ah Tahlil, Wawancara Pribadi, Cepagan, 21 Juni 2024.

⁷ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: dari Pewayuhan ke Resepsi dalam Sahiron Syamsudin (edl) Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

⁸ Lina Atifah Yusuf, “Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an Di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti

tahlil belum memahami dengan baik bagaimana fungsi ayat Al-Qur'an diterapkan di kehidupan. Mereka sebatas memahami mengikuti tahlilan bisa mendoakan para arwah dan mempererat tali silaturahmi.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi sebuah pertanyaan penulis yaitu, pertama mengapa sebelum membaca yasin dan tahlil para pemimpin lebih sering melantukan sholawat badar, apakah ada keistimewaan dari syair sholawat badar. Kedua, bagaimana fungsi dari pembacaan ayat Al-Qur'an pada tradisi tahlilan. Atas dasar ini, penulis akan meneliti permasalahan tersebut yang berjudul **“Resepsi Fungsional Al-Qur'an Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Cepagan Warungasem Batang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa menggunakan sholawat badar sebelum pembacaan yasin dan tahlil?
2. Bagaimana fungsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tahlilan ibu-ibu majelis tahlil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang pembacaan sholawat badar sebelum pembacaan yasin dan tahlil.
2. Untuk mengetahui fungsi ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi tahlilan ibu-ibu majelis tahlil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini bisa membantu dan memperluas pengetahuan dalam bidang keagamaan terkait tradisi tahlilan. Bagi pengembang ilmu pengetahuan akademisi, sebagai bahan kajian pustaka dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya mengenai kajian *Living Qur'an* terkait kegunaan membaca sholawat badar dan fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Yasin, QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-

Falaq, QS. An-Nas, QS. Al-Baqarah (ayat 1-5, ayat 163, ayat kursi, dan ayat 284-286) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait cara berinteraksi dan mengoptimalkan cinta mereka pada Al-Qur'an dengan itu mereka bisa menerapkan dalam aktivitas pribadi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Pendekatan

a. *Living Qur'an*

Living Qur'an dilihat dari sisi bahasa memiliki dua suku kata yaitu, *Living* diartikan 'hidup' dan *Qur'an* diartikan 'kitab suci umat Muslim'. Menurut istilah *Living Qur'an* secara sederhananya diartikan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Di dalamnya menjelaskan mengenai studi Al-Qur'an yang tidak menekankan pada teks saja, melainkan studi mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dikaitkan dengan keberadaan Al-Qur'an. Beragam fenomena Al-Qur'an yang muncul dalam lingkungan masyarakat didapati, baik dalam wujud respon sosial secara individu maupun kelompok.⁹

Penelitian *Living Qur'an* memiliki pengaruh dalam urgensi dakwah dan menguatkan masyarakat, sehingga mereka lebih optimal dalam menghargai Al-Qur'an.¹⁰ Urgensi kajian *Living Qur'an* lainnya adalah mengenalkan pola baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an bukan hanya bergelut pada area kajian teks. Pada area *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak menghargai respons dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak mempunyai sifat elitis,

⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'an*, hlm. 69.

melainkan *emansipatoris* dengan mendatangkan keterlibatan masyarakat.

b. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional yakni Al-Qur'an di tempatkan sebagai kitab petunjuk kepada manusia yang dipakai untuk tujuan tertentu. Pelaksananya seperti memfungsikan beberapa ayat Al-Qur'an sebagai suatu amalan contohnya untuk keselamatan, kepintaran dan lainnya.¹¹ Dalam penelitian ini yang di resepsi fungsional oleh ibu-ibu majelis tahlil merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas, Qs. Al-Baqarah (ayat 1-5, ayat 163, ayat kursi, dan ayat 284-286).

c. Tahlilan

Tahlilan adalah kegiatan kelompok (jama'ah) yang melantunkan atau membaca kalimat *tahlil* atau *thayyibah*. Menurut KBBI kata tahlilan diartikan sebagai pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk memohon rahmat dan ampunan bagi arwah yang meninggal dunia.¹² Upacara tahlilan umumnya dilaksanakan setiap ada kematian. Tahlilan diselenggarakan selama tujuh hari atau malam secara berturut-turut setelah kematian umat muslim. Dengan tujuan utama mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia.¹³

Seiring berjalannya waktu tahlilan menjadi tradisi yang mengakar di kalangan masyarakat muslim Indonesia, khususnya masyarakat NU, *Nahdhiyyin*. *Tahlilan* menjadi kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari umumnya diadakan setiap malam jum'at dan pada momen khusus, misalnya mengirim doa untuk keluarga yang sudah meninggal

¹¹ Fina Riqqotul Aisyiyah, "Resepsi Fungsional Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Doa Penangkal: Studi Living Qur'an Di PP. Qomaruddin Gresik". *Skripsi Sarjana Agama*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), hlm. 32.

¹² Isnan Ansory, *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 6.

¹³ Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU*, Cet. Ke-1 (Cirebon: Kamu NU, 2015), hlm. 7.

dunia, dikemas secara berjama'ah dalam suatu majelis. Contohnya rutinan tahlilan yang diadakan oleh ibu-ibu majelis *tahlil* di Mushola Darul Mu'minin setiap minggu sore.

Praktik pelaksanaannya rutinan *tahlilan* terdapat rangkaian pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Fatihah, QS. Yasin, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas, QS. Al-Baqarah (ayat 1-5, ayat 163, ayat kursi, dan ayat 284-286).

2. Penelitian yang relevan

Dalam kajian pustaka yang pernah dikaji dalam *Living Qur'an* terkait tradisi *tahlilan*, peneliti memperoleh judul yang berbeda dari karya ilmiah sebelumnya, di antaranya:

Pertama, skripsi dengan judul “KH. Ali Manshur: Biografi Dan Penggagas Sholawat Badar”, ditulis oleh Sierly Ulya Maulida pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan teori peran. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan melewati proses heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun objek penelitiannya yaitu biografi KH. Ali Manshur baik dari segi latar belakang kehidupan, penciptaan sholawat badar, dan perkembangannya sholawat badar setelah wafatnya.¹⁴

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena pada skripsi tersebut di dalamnya terdapat beberapa materi pendukung yang akan digunakan penulis untuk mengolah data sebagai bahan rujukan seperti latar belakang penciptaan sholawat badar dan makna yang terkandung di dalamnya. Untuk perbedaannya sendiri, penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada alasan kenapa ibu-ibu lebih memilih menggunakan sholawat badar sebelum pembacaan yasin dan tahlil.

Kedua, Skripsi dengan judul “Resepsi Masyarakat Terhadap Penghafal Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada

¹⁴ Sierly Ulya Maulida, “KH. Ali Manshur: Biografi Dan Penggagas Sholawat Badar”. *Skripsi Sarjana Humaniora*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Masyarakat Desa Gedangan, Tuntang, Kabupaten Semarang”, ditulis oleh Anis Maulidah Hasanah pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Ahmad Rafiq, yakni teori resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Adapun objek penelitiannya yaitu menerangkan para penghafal QS. Al-Fatihah sampai QS. An-Nas dan mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur’an.

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama menggunakan teori dari Ahmad Rafiq, yaitu teori resepsi fungsional serta jenis metode penelitian yang sama yaitu *field research* dengan pendekatan fenomenologi. Adapun perbedaannya terletak di persepsian masyarakat terhadap para penghafal dari QS. Al-Fatihah sampai QS. An-Nas dan lokasi penelitiannya berada di Desa Gedangan, Tuntang, Kabupaten Semarang. Dalam skripsi ini fokus penelitiannya pada persepsi masyarakat terhadap para penghafal Al-Qur’an secara eksegesis, estetis, dan fungsional.¹⁵ Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada makna fungsional terkait ayat-ayat Al-Qur’an dalam *tahlilan* di aktivitas pribadi.

Ketiga, skripsi dengan judul “*Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Jama’ah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur’an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)*” yang ditulis oleh Lina Atifah Yusuf pada tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Ahmad Rafiq, yakni teori resepsi eksegesis dan fungsional. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya yaitu pada pembacaan kajian kitab Tafsir *Jalalain*, respon yang dirasakan oleh santri dan masyarakat.

¹⁵ Anis Maulidah Hasanah, “Resepsi Masyarakat Terhadap Penghafal Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Pada Masyarakat Gedangan, Tuntang, Kabupaten Semarang)”. *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Salatiga, 2022).

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama menggunakan teori dari Ahmad Rafiq, yaitu teori resepsi fungsional. Adapun perbedaannya terletak di teori resepsi eksegesis, kajian kitab tafsir Jalalain, dan respon para santri dan masyarakat di pondok pesantren Daarul Fatah mengenai ayat-ayat hukum dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini fokus penelitiannya pada alasan dilaksanakannya kajian kitab Tafsir *Jalalain* dan respon santri serta masyarakat terhadap sisi pemaknaan, pemahaman, atau penafsiran mengenai ayat-ayat hukum¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada alasan mengapa sebelum pembacaan yasin tahlil ada sholat badar dan pemahaman ibu-ibu majelis *tahlil* terhadap penafsiran dan penerapan dari ayat Al-Qur'an yang ada dalam *tahlilan* kedalam aktivitas pribadi.

Keempat, skripsi dengan judul "*Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)*", oleh Fitri Susanti tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun objek penelitiannya yaitu pelaksanaan kegiatan rutin yasin dan tahlil dan problematika guna meningkatkan interaksi masyarakat¹⁷

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas mengenai kegiatan rutin tahlilan di masyarakat. Adapun perbedaannya terletak dipelaksanaan tahlilan. Dalam penelitian tersebut tahlilan dibagi menjadi 3 macam, yaitu tahlilan bapak-bapak tiap dua minggu sekali, tahlilan ibu-ibu tiap seminggu sekali, dan tahlilan anak-anak tiap minggu sekali yang mana runtutan pelaksanaannya beragam, namun untuk pembacaan isi dari yasin dan tahlil masih sama. tradisi yang sedang diteliti,

¹⁶ Lina Atifah Yusuf, "Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)". *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021).

¹⁷ Fitri Susanti, "Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)". *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

dalam skripsi ini fokus penelitian tersebut mengenai pelaksanaan kegiatan rutin yasin dan tahlil dan problematika guna meningkatkan interaksi masyarakat . Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada latar belakang pembacaan sholawat badar dan fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tahlilan yang dipadukan dengan teori resepsi fungsional dari Ahmad Rafiq.

Kelima, Skripsi dengan judul “*Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*” yang ditulis oleh Rahmi Nasir pada tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan objek penelitiannya pada pratik kegiatan, nilai positif dari adanya tahlilan, dan pendidikan Islam terkait tradisi tahlilan di kelurahan manongkoki.¹⁸

Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas tradisi *tahlilan* di masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada objek tahlilan kematian dan lokasi penelitian. Dalam skripsi ini lebih fokus penelitiannya pada praktik tahlilan kematian bukan kegiatan rutin di Mushola, nilai positif dari adanya tahlilan, dan pendidikan Islam terkait tradisi tahlilan di kelurahan manongkoki. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada pemaknaan ibu-ibu majelis *tahlil* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam rutinan *tahlilan*.

Berdasarkan seluruh literatur review yang penulis gunakan dalam mengambil data untuk memperoleh informasi mengenai objek yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini termasuk jenis *improvement novelty*. Pada model ini sifat kebaruannya bisa berbentuk perbaikan atau peningkatan

¹⁸ Rahmi Nasir, “Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

dari kaidah yang telah ada sebelumnya.¹⁹ Adapun cara peneliti agar mencapai *novelty* jenis ini yaitu dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan tujuan melihat celah yang bisa dikembangkan atau diperbaiki dari penelitian tersebut sehingga menghasilkan keterbaruan yang bisa dipercaya.

Dari hasil perbandingan *literatur review* yang telah dilakukan, peneliti memperoleh sebuah pembaruan yang terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti kegiatan rutin tahlilan guna mengetahui fungsi sholawat badar dan fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menurut ibu-ibu majelis tahlil, hal ini belum banyak diterapkan dalam penelitian serupa. Dalam *literatur* tersebut kebanyakan mengkaji tentang tahlilan kematian. Hal ini menunjukkan inovasi baru, karena penulis bukan hanya mengkaji kegiatan rutin tahlilan saja melainkan semua ayat al-Qur'an dalam tahlilan diresepsi fungsionalkan oleh ibu-ibu majelis tahlil menggunakan teori dari Ahmad Rafiq.

3. Kerangka Berpikir

Melihat urgensi latar belakang dari pemaparan diatas, peneliti tertarik mengkaji tradisi tahlilan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu majelis tahlil yang dipadukan dengan teori resepsi fungsional milik Ahmad Rafiq. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berikut tahap-tahapan yang akan dijalankan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di antaranya, *pertama* peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yaitu menghadiri tempat pelaksanaan tahlilan di Mushola Darul Mu'minin Warungasem, Batang dan mengamati ibu-ibu majelis tahlil guna mencari siapa yang akan dijadikan informan.

Kedua melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara etnografi yakni wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini

¹⁹ Mukhamad Fathoni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (CV. Mitra Cendekia Media, 2023).

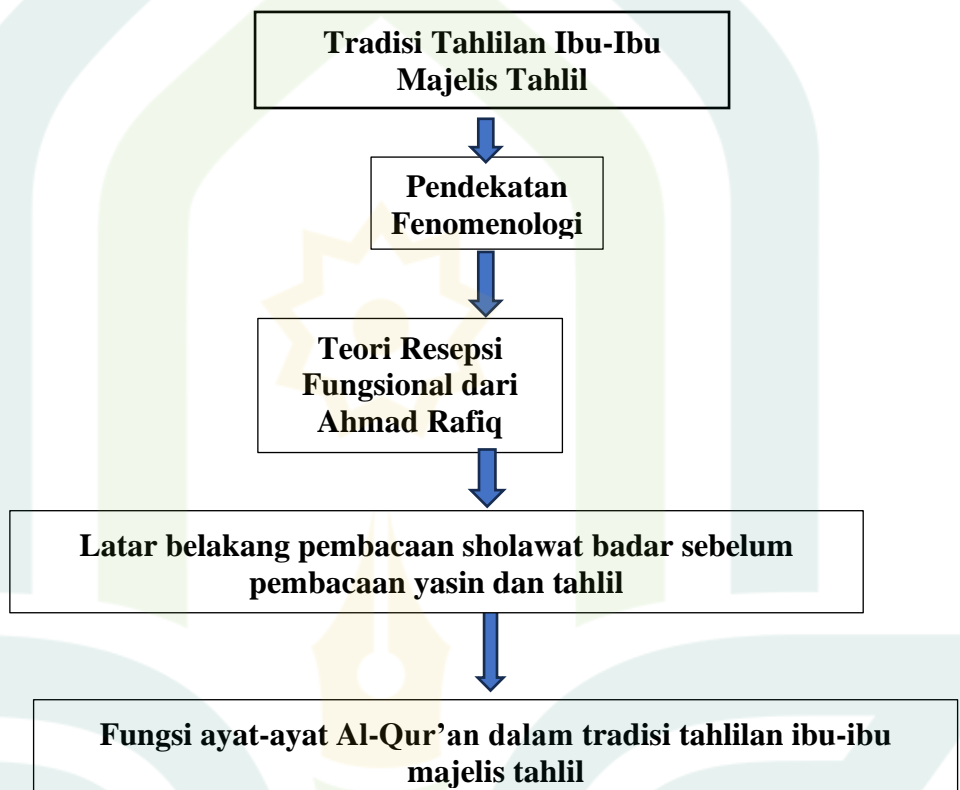
memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang ini dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, akan tetapi memasukkan beberapa pertanyaan didalamnya. Adapun karakteristik informannya di antaranya; pemimpin tahlilan (ketua, wakil ketua dan bendahara), ibu-ibu majelis tahlil (jama'ah yang mengikuti dari awal didirikannya tradisi tahlilan dan jama'ah yang mengikuti dari pertengahan tradisi tahlilan sampai sekarang), tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Selain mewawancarai peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperoleh data berupa rekaman suara dan foto saat wawancara dengan beberapa narasumber, foto pada saat kegiatan tahlilan dan notulensi wawancara.

Hasil keseluruhan data yang sudah diperoleh tersebut, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang terdiri dari *empat* teknik yaitu *pertama* teknik *bracketing* peneliti mencatat atau memotret beberapa kali dengan ekspos atau mencari sudut pandang baru. Hasil yang sudah kita dapatkan nanti digabungkan agar mendapatkan hasil seperti realitasnya. *Kedua* teknik intuisi, intuisi ini dimiliki dalam diri peneliti, fakta bahwa sesuatu adalah benar didasarkan pada keyakinan yang tidak perlu dibuktikan lagi. Namun dalam penelitian fenomenologi, seorang peneliti harus memiliki intuisi bahwa melalui proses pengumpulan data, dokumentasi, dan metode lainnya, mereka telah menemukan jawaban.

Ketiga teknik analisis, yang dilakukan dengan membuat kode melalui hasil wawancara yang ditulis ulang. Kemudian, peneliti mencari jawaban dari rumusan masalah penelitian dan mengumpulkan kesamaan jawaban menjadi satu dalam analisis. Kemudian, matriks dibentuk dan peneliti menganalisis matriks tersebut dan menyimpulkan dengan mencari benang merah pada jawaban informan. *Keempat* teknik *describing* yaitu seorang peneliti harus bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya,

artinya jika tulisan kita dibaca oleh orang lain maka seharusnya bisa memahami dan menggambarkan realita sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada ibu-ibu majelis tahlil, mengapa sebelum pembacaan yasin dan tahlil ada pembacaan sholawat badar dan bagaimana fungsi ayat-ayat Al-Qur'an pada tahlilan menurut ibu-ibu majelis tahlil di Desa Cepagan, Warungasem, Batang. Maka peneliti membuat kerangka berpikir untuk mempermudah penelitian, sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, umumnya penelitian kualitatif ini untuk mendefinisikan suatu peristiwa tertentu. Hal ini didukung oleh pendapat Hossein bahwasanya penelitian kualitatif bertujuan mewujudkan suatu peristiwa melalui beragam karakter yang menyelimutinya. Selain itu, dia mengatakan jika penelitian ini fokus utamanya yaitu apa dari pada bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi.²⁰ Selanjutnya pendekatan fenomenologi yang diawali Husserl lalu dioptimalkan oleh Heidegger guna menganalisis lika-liku kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini berkembang dan memfokuskan penelitian ini untuk memeriksa inti atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran masyarakat. Agar hasil penelitian memiliki kualitas tinggi, perlu mengamati ciri-ciri yang terkandung, yaitu: pertama menunjuk pada realita, kedua mengetahui arti kejadian dan keterlibatan dengan orang-orang dalam kondisi tertentu, dan ketiga mengawali dengan tenang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan terletak di Mushola Darul Mu'minin yang berlokasi di belakang Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mart (KPRI Mart) Dukuh Krajan, Desa Cepagan, Rt.02/Rw.01, Kec. Warungasem, Kab. Batang, 51252.

3. Sumber data

Data adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti, berupa fakta maupun angka. Sumber data digolongkan menjadi dua antara lain:

a. Data primer

²⁰ Nassaji Hossein, "Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis", *Editorial Langue Taching Research*, (University of Victoria, Canada) Vol. 19, No. 2, hlm. 129-132.

Data primer yaitu sumber data asli yang di dalamnya memuat hasil wawancara yang diperlukan.²¹ Peneliti dalam melakukan penelitian, data primernya yaitu di Mushola Darul Mu'minin Desa Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dengan melakukan wawancara secara pribadi kepada para penggerak rutinan tahlilan (ketua, wakil ketua dan bendahara), ibu-ibu majelis tahlil (jama'ah yang mengikuti dari awal didirikannya tradisi tahlilan dan jama'ah yang mengikuti dari pertengahan tradisi tahlilan sampai sekarang), tokoh agama, tokoh masyarakat.

b. Data sekunder

Pada penelitian ini, data sekundernya sebagai berikut:

- Al-Qur'an (QS. Al-Fatihah, QS. Yasin, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas, QS. Al-Baqarah yang terdiri dari ayat 1-5, ayat 163, ayat kursi, dan ayat 284-286. Penentuan ayat-ayat Al-Qur'an ini didasarkan karena tradisi turun temurun, setiap ada kegiatan tahlilan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yang dibaca oleh masyarakat.
- Buku (Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan Ke Resepsi dalam buku Islam, Tradisi dan Peradaban karya Ahmad Rafiq. Tradisi Amaliyah Warga NU karya Sutejo Ibnu Pakar. Shalawat Badar Sastra Pesantren yang Menggerakkan karya Akhmad Saehudin, dan Sejarah tahlil karya Muhammad Danial Royyan. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir karya Abdul Mustaqim.
- Jurnal, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahap di antaranya:

a. Observasi

²¹ Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

Observasi ini dilaksanakan sebagai salah satu usaha untuk memperoleh informasi atau sumber data penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti turut hadir dan memantau pelaksanaan rutinan tahlilan di Mushola Darul Mu'minin yang berlokasi di Dukuh Krajan, Desa Cepagan, Warungasem, Batang serta mengamati pola kehidupan sehari-hari ibu-ibu majelis tahlil setelah mengikuti rutinan tahlilan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara etnografi yakni wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang ini dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, akan tetapi memasukkan beberapa pertanyaan didalamnya. Penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung, sehingga terdapat ibu-ibu jama'ah tahlil yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis menggali informasi.

Karakteristik yang akan diwawancarai adalah para pemimpin tahlilan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, ibu-ibu jama'ah tahlil yang aktif dari awal sampai sekarang, ibu-ibu jama'ah tahlil yang ikut dari pertengahan hingga sekarang, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dipakai untuk memperoleh data terkait penelitian baik berupa catatan buku dan alat perekam. Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan menggunakan *handphone*, yang mana menghasilkan gambar kegiatan tradisi tahlilan dan pada saat wawancara serta rekaman suara sebagai bukti dari hasil wawancara kepada ibu-ibu majelis tahlil mengenai tradisi tahlilan setiap minggu sore.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ini melihat prespektif yang

tidak hanya kita lihat di depan mata atau tidak hanya yang nampak, justru makna yang tidak nampak. Oleh karena itu dalam pendekatan fenomenologi terdapat beberapa teknik yang melingkupinya, di antaranya: *bracketing*, *intuiting*, *analyzing*, dan *describing*.

a. *Bracketing*

Bracketing yaitu memotret beberapa kali dengan sudut pandang yang berbeda. Misalnya ketika memotret tradisi tahlilan dengan sudut pandang yang berbeda, dari penyampaian penggerak tradisi tahlilan saat membacakan sholawatan, *asmaul husna*, ayat Al-Qur'an, tahlil, doa, dan arisan serta keaktifan ibu-ibu majelis tahlil dalam melakukan serangkaian tradisi tahlilan tersebut. Begitu pun dengan praktik penelitian yang sebenarnya, tidak boleh berhenti di tengah-tengah sebelum semua jawaban dari penelitian ini membosankan.

Dalam artian bahwa jawaban narasumber satu dan yang lainnya belum membosankan atau masih menarik, maka peneliti harus terus menggali informasi tidak boleh berhenti di tengah penelitian. Jika semua data sudah terkumpul, lalu digabungkan agar menghasilkan data sesuai dengan realitasnya.

b. *Intuiting* (intuisi)

Dalam hal ini intuisi ditekankan dalam diri peneliti itu sendiri. Jadi sesuatu yang dikatakan benar berdasarkan keyakinan yang tidak perlu pembuktian lagi. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi seorang peneliti harus memiliki intuisi atau keyakinan, bahwa dalam sebuah *riset* penelitiannya dia sudah mengetahui semua jawaban sehingga intuisinya ini dapat menjawab semua permasalahan yang ada.

Intuisi muncul dari seluruh observasi dan wawancara yang dilakukan kepada semua informan, apabila peneliti sudah berhasil menggabungkan teknik

bracketing maka dia akan mencapai teknik intuisi. Selain itu teknik ini juga diperlukan dalam penentuan informan yang akan diwawancarai.

c. *Analyzing* (analisis)

Teknik selanjutnya yaitu analisis, dalam penelitian fenomenologi peneliti harus menganalisis terlebih dahulu dengan cara membuat *coding*. *Coding* itu seperti membuat kode-kode, misalnya dari hasil wawancara ditranskrip (ditulis ulang), setelah itu dicari jawaban dari rumusan masalah yang jawabannya sama, saling berkaitan lalu diwarnai dengan tinta merah, biru, kuning itu yang memiliki kesamaan jawaban. Kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah matriks. Selanjutnya dianalisis untuk mencari simpulnya benang merahnya itu apa, dari hasil keseluruhan jawaban para informan dan observasi yang kita lihat. Tujuannya untuk memperoleh jawaban yang sesungguhnya.

d. *Describing*

Terakhir yaitu teknik *describing*, dalam penelitian seorang peneliti fenomenologi harus bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya. Semisal tulisan peneliti dibaca oleh orang lain maka tulisan tersebut harus bisa menggambarkan realitas yang terjadi. Jadi *describing* itu menggambarkan di dalam penelitian fenomenologi.²²

G. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulis merangkum sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²² Syamsul Bakhri, *Filsafat Fenomenologi dan Metode Fenomenologi*, YouTube diakses pada tanggal 6 April 2021 https://youtu.be/IMJFpkHKG00?si=TA0HHAhYVs_UR4r9

kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bagian ini berisi kajian teori tentang *Living Qur'an*, resepsi Al-Qur'an dan tradisi tahlilan. Bab ini berhubungan dengan bab sebelumnya, yang mendasari penelitian ini. Adapun tujuan dari bab ini adalah menjelaskan tinjauan umum tentang penelitian ini.

BAB III: Pada bagian ini berisi profil dari lokasi penelitian dan latar belakang pembacaan sholawat badar dalam tradisi tahlilan, yaitu berupa data letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur pengurus Mushola, kegiatan keagamaan di Mushola dan jumlah ibu-ibu jama'ah tahlil. Bab ini akan berhubungan dengan bab sebelumnya karena bab ini akan menjelaskan profil wilayah penelitian dan hasil penelitian.

BAB IV: Pembahasan yang berisi analisis hasil penelitian, terkait bagaimana latar belakang pembacaan sholawat badar, bagaimana pemahaman tokoh agama dan ibu-ibu jama'ah tahlil terkait pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Fatihah, QS. Yasin, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Falaq, QS. An-Nas, QS. Al-Baqarah yang terdiri dari ayat 1-5, ayat 163, ayat kursi, dan ayat 284-286 dalam rutinan tahlilan di Mushola Darul Mu'minin, Desa Cepagan, Warungasem, Batang.

BAB V: Berisi penutup, didalamnya memuat kesimpulan pada inti permasalahan penelitian berdasarkan kajian terhadap rumusan masalah, beserta saran dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam tradisi tahlilan di Desa Cepagan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi dari pembacaan shalawat badar sebelum pembacaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap minggu sore jam setengah 5 di Mushola Darul Mu'minin. Adapun fungsi dari pembacaan shalawat badar sebagai berikut:
 - a. Sebagai wujud ungkapan rasa cinta dan kasih sayang kepada Nab Muhammad Saw.
 - b. Sebagai identitas Nahdlatul Ulama.
 - c. Sebagai Mars wajib Nahdlatul Ulama.
 - d. Sebagai teknik relaksasi pada saat proses mendamaikan diri.
 - e. Sebagai genjer-genjer NU dalam memerangi PKI.
 - f. Sebagai penyemangat umat muslim dalam memperjuangkan kemerdekaan.
 - g. Sebagai wujud penyuaran dan bangkitnya partai politik Islam di Indonesia.
 - h. Sebagai suatu karya seni syair Islam
2. Manfaat pembacaan Sholawat Badar
 - a. Menghilangkan rasa kecemasan dan kesedihan.
 - b. Memunculkan energi positif dan keceriaan.
 - c. Memberi keselamatan dari perbuatan yang buruk
 - d. Sebagai obat penawar penyakit.
3. Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam tradisi tahlilan yaitu *tahlilan* menjadi tradisi yang mengakar di kalangan masyarakat muslim Indonesia, khususnya masyarakat NU, *Nahdhiyyin*. *Tahlilan* menjadi kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari umumnya diadakan setiap malam jum'at dan pada momen khusus, misalnya mengirim doa untuk keluarga yang sudah

meninggal dunia, dikemas secara berjama'ah dalam suatu majelis. Fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tahlilan sebagai kitab suci, bacaan yang dimuliakan sarana petunjuk, sebagai obat hati, jasmani, sarana perlindungan bahayanya siksa neraka dan gangguan dari segala jenis makhluk halus dan manusia, bahaya kemiskinan dan berharap membaca yasin dan tahlil ini supaya apa yang telah dibaca bisa membantu para arwah mendapatkan keringanan di alam kuburnya.

B. Saran

Dalam penelitian *Living Qur'an* ini, penulis mengkaji tentang sebuah tradisi pembacaan Yasin dan Tahlil yang dikaitkan dengan teori resepsi fungsional dari Ahmad Rafiq di Mushola Darul Mu'minin Desa Cepagan Warungasem Batang. Tentu masih banyak sekali objek penelitian *Living Qur'an* lainnya yang masih relevan dan belum dikaji. Penulis akui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengusulkan beberapa objek kajian jika ingin meneliti kajian ini, di antaranya:

1. Apabila ingin mengkaji tentang tradisi di masyarakat, alangkah baiknya teliti penelitian yang baru, misal tradisi barikan yang ada di Desa Cepagan.
2. Apabila ingin meneliti tradisi tahlilan ini padukanlah dengan teori lainnya agar wawasan yang diperoleh lebih luas dan mendalam.
3. Tetaplah lestarikan tradisi tahlilan ini dari generasi ke generasi selanjutnya. Walaupun zaman semakin modern hendaknya tradisi ini selalu dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thohir . 2009. *Kajian Status Tahlil dalam Al-Qur'an dan Hadis*, (Surabaya: Terbit Terang).
- Aisyiyah, Fina Riqqotul. 2023. “Resepsi Fungsional Ayat-ayat Al-Qur’an Dalam Doa Penangkal: Studi Living Qur’an Di PP. Qomaruddin Gresik”. *Skripsi Sarjana Agama*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ansory, Isnan. 2019. *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing).
- Basundoro, Purnawan et al., 2022. *Shalawat Badar Dalam Berbagai Perspektif*, Cet. Ke-1, (Makassar: Nas Media Pustaka).
- Dzukifli, Mohammad. 2021. “Konsistensi Tradisi Tahlilan dan Kenduri Di Kampung Sapen Perspektif Fenomenologi Agama”, (*Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, Vol. 30 No. 1).
- Honimah, Siti. 2024. Buruh Pabrik, Wawancara Pribadi, Cepagan, 26 Juni.
- Irfani. 2024. Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Cepagan, 23 Maret.
- Karyoto. 2024. Ketua Pengurus Mushola Darul Mu’minin, Wawancara Pribadi, Cepagan, 26 Juni.
- Kholifah. 2024. Bendahara Ibu-ibu Jama’ah Tahlil, Wawancara Pribadi, Cepagan, 20 Juni.
- Kiswanto, Hery. 2024. Kepala Desa Cepagan, Wawancara Pribadi, Cepagan, 26 Juni.
- Maulida, Sierly Ulya. 2022. “KH. Ali Manshur: Biografi Dan Penggagas Sholawat Badar”, *Skripsi Humaniora*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Mistna, Maoiza. 2022. "Praktik Pembacaan Yasin Fadilah (Studi Living Qur'an Di Madiksal Al-Munazzah Desa Danasari, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan).
- Mustaqim, Abdul. 2014 *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera).
- Najah, Hidayatun. 2019. "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang).
- Nasir, Rahmi. 2018. "Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Pakar, Sutejo Ibnu. 2015. *Tradisi Amaliyah Warga NU*, Cet. Ke-1 (Cirebon: Kamu NU).
- Putri, Elma Refinda. 2023. "Istighasah Dengan Shalawat Badar Di Pondok Pesantren Darul Ulum Salafiyah Bangorejo Banyuwangi (Studi Living Hadis)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: dari Pewayuhan ke Resepsi dalam Sahiron Syamsudin (edl) Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press).
- Rafiq, Ahmad. 2014. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." *Disertasi Doktorat dalam bidang Religious Studies*, (Florida: Universitas Temple).
- Rodin, Rhoni. 2013. "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", (*Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 11 No. 1).

- Royyan, Muhammad Danial. 2013. *Sejarah tahlil*, (Kendal: Lajnah Ta'lif wan Nasyr/LTNU Kendal dan Pustaka Amanah).
- Saehudin, Akhmad. 2022. *Shalawat Badar Sastra Pesantren yang Menggerakkan*, Cet. Ke-1, (Depok: Rajawali Pers).
- Suciati. 2024. Ketua Ibu-ibu Jama'ah Tahlil, Wawancara Pribadi, Cepagan, 21 Juni.
- Susanti, Fitri. 2020. "Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)". *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press).
- Utami. 2024. Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Cepagan, 23 Maret.
- Wahyudi. 2024. Kasi Kesejahteraan Desa Cepagan, Wawancara Pribadi, Cepagan, 26 Juni.
- Wasriah. 2024. Wakil Ketua Ibu-ibu Jama'ah Tahlil, Wawancara Pribadi, Cepagan, 26 Maret.
- Zaman, M. Badruz. 2020. "Praktik Pembacaan Hizb Sakran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur'an)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Bela Nusa Bela
NIM : 3120023
Tempat,Tanggal : Batang, 29 April 2001
Lahir
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Cepagan RT.02/RW.01 Kec.
Warungasem Kab. Batang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sucipto
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Siti Honimah
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Desa Cepagan RT.02/RW.01 Kec.
Warungasem Kab. Batang

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sidorejo 02
2. SMP Negeri 1 Warungasem
3. SMA Negeri 1 Wonotunggal
4. Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 26 Juli 2024
Yang Menyatakan

Penulis